



# Cakrawala

*Ekonomi Dan Keuangan*

Published by LPPM-STIES in Collaboration  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Swadaya



## **PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, MARKET VALUE ADDED DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2022**

Safrudin<sup>1\*)</sup> Frisca L. Siagian<sup>2\*)</sup> Bambang Santosa<sup>3\*)</sup> Adam<sup>4\*)</sup>

Faculty Of Economic , Master of Management Study Program,  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Swadaya (STIES)

<sup>1)\*</sup> Email : [frisca.lgs@gmail.com](mailto:frisca.lgs@gmail.com)

### Article history :

Received 1 Juni 2023  
Received in revised From  
20 Juni 2023  
Accepted 1 Juli 2023  
Vol. 30 No.2 (2023)

### Keywords :

Intellectual Capital (IC),  
Market Value Added  
(MVA), Debt to Equity  
Ratio (DER), Return on  
Equity. Kinerja Keuangan.  
Bursa Efek Indonesia.

Focus And Scope :  
Management

### Abstract

This study aims to examine the effect of Intellectual Capital (IC), Market Value Added (MVA) and Debt to Equity Ratio (DER) on financial performance (Return on Equity) of manufacturing company listed in Indonesia Stock Exchange (Bursa Efek Indonesia) in 2017- 2021” The study using purposive sampling method to collect samples. The population of this study amounted to 9 from 26 companies that are in accordance with predetermined criterias. Data test done by using software SPSS 25 and using descriptive test, classical assumption test, multiple linier regression test and hyphotest test.

The results of this study state that in partial Intellectual Capital (IC) has a positive effect on financial performance; Market Value Added in partial (MVA) has a positive effect on financial performance and in partial Debt to Equity Ratio (DER) has no positive effect on financial performance. While simultaneously all together Intellectual Capital (IC), Market Value Added (MVA) and Debt to Equity Ratio (DER) has positive effect on financial performance on manufacturing company segmented in food and beverage listed in Indonesian Stock Exchange period 2017-2021.

## 1. Introduction

Saat ini persaingan bisnis di Indonesia semakin ketat dan mengharuskan setiap perusahaan memiliki dan memaksimalkan kinerja dengan sebaik-baiknya agar dapat menjaga kelangsungan bisnis dan eksistensinya, apalagi untuk mengembangkannya. Perusahaan- perusahaan yang go public tidak terkecuali juga harus mampu bersaing secara ketat dalam bidang industrinya baik dalam skala nasional maupun global.

Kinerja keuangan yang baik adalah bukti prestasi atau pencapaian atas kontribusi perusahaan dalam menjaga stabilitas keuangan dan memberikan manfaat kepada pihak-pihak terikat dengan aktivitas bisnis perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan adalah investor, komisaris, para direktur, manajer, pemerintah dan masyarakat.

Analisis pengaruh kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan melalui analisis data keuangan perusahaan yang terdapat dalam laporan keuangan, baik secara kuartal maupun tahunan. Dalam penelitian ini pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan cara menganalisis Intellectual Capital, Market Value Added dan Debt to Equity Ratio.

Menurut Soetedjo dan Mursila (2014), Intellectual Capital adalah material intelektual berupa pengetahuan, informasi, hak kekayaan intelektual, pengalaman yang bertujuan untuk menciptakan kekayaan. Intellectual Capital menjadi aset yang sangat bernilai dalam dunia bisnis saat ini. Salah satu konsep pengukuran Intellectual Capital yang dikembangkan oleh para peneliti adalah model Value Added Intellectual Coefficient (VAIC). Metode VAIC ini digunakan untuk memberikan informasi mengenai daya guna penciptaan nilai dari asset berwujud maupun tidak berwujud yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Komponen utama VAIC bisa dilihat dari sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan yaitu physical capital (value added capital employed – VACA), human capital (value added human capital – VAHU) dan structural capital (structural capital value added – STVA). Keberlangsungan dan kapabilitas sebuah perusahaan didasari oleh prinsip Intellectual Capital, sehingga semua sumber daya kompetitif yang dimiliki oleh perusahaan dapat menghasilkan suatu nilai tambah (value added). Hal ini akan menciptakan kinerja keuangan perusahaan yang realistis dan efektif sehingga mampu meningkatkan penjualan yang diikuti dengan meningkatnya laba perusahaan dan kesejahteraan perusahaan.

Market Value Added atau dikenal dengan istilah nilai tambah pasar adalah jumlah yang menjadi pengukuran penciptaan nilai perusahaan yang dihitung dari selisih nilai pasar ekuitas (market value of equity) dengan total modal yang ditanamkan oleh pemegang saham pada perusahaan sehingga kekayaan pemegang saham akan menjadi maksimal apabila market value added maksimal. Semakin tinggi nilai market value added, maka artinya semakin baik pekerjaan yang sudah dilakukan oleh manager bagi para investor perusahaan (Putri dan Dioantini, 2016). Dengan demikian, peningkatan market value added adalah dasar pengukuran kinerja eksternal dan suatu keberhasilan bagi perusahaan dalam pengoptimalan modal dan kekayaan pemegang saham dengan mengalokasikan sumber-sumber daya yang tepat.

Debt to Equity Ratio adalah salah satu yang termasuk dalam rasio leverage yang merupakan analisis pengukuran seberapa besar peran liabilitas atau hutang dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan jika dibandingkan dengan modal sendiri (Kasmir, 2014). Semakin rendah debt to equity ratio maka semakin bagus karena hutang lebih kecil dari total asset yang dimiliki, sehingga perusahaan masih dapat melinasi seluruh hutangnya apabila dalam kondisi yang stabil. Perusahaan dapat beroperasi, mengembangkan usaha dan meningkatkan kinerja yang modalnya berasal dari hutang yang menimbulkan leverage keuangan dalam pendanaan. Namun perusahaan yang memiliki tingkat debt to equity ratio tinggi dapat mengakibatkan kesulitan keuangan (financial distress) yang berdampak pada penyelesaian kewajiban pembayaran hutangnya. Analisis debt to equity ratio sangat penting bagi manajer keuangan agar dapat membuat perencanaan dan pengendalian kegiatan untuk menunjukkan analisis kinerja keuangan dalam melihat trade off antara resiko dan keuntungan dari berbagai sudut pandang yang terbaik. Dengan kata lain, analisis debt to equity ratio sangat penting untuk mencegah kinerja keuangan menjadi memburuk yang akan menimbulkan kemunduran dan dapat berakibat bangkrut atau pailit.

## 2. Research Methods

Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel independen yaitu Intellectual Capital, Market Value Added dan Debt to Equity Ratio terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2021.

Tehnik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling, yaitu tehnik pengambilan sampel yang menggunakan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Uji Statistik Deskriptif
2. Uji Asumsi Klasik
  - a. Uji Normalitas
  - b. Uji Multikolinieritas
  - c. Uji Heteroskedastisitas
  - d. Uji Autokorelasi
3. Uji Analisis Regresi Linier Berganda
4. Uji Hipotesis
  - a. Uji Hipotesis Partial (Uji T)
  - b. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)
  - c. Uji Adjusted R2 ( R2 Squire)

Adapun operasionalisasi Variabel penelitian dirangkum dalam Tabel I berikut :

Tabel I Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Skala Pengukuran	Indikator
A. Independen		
Intellectual Capital	Rasio	$VA = \text{OUT-IN}$ $VACA = VA/CE$ $VAHU = VA/HC$ $STCA = SC/VA$ $VAIC = VACA + VAHU + STVA$
Market Value Added	Rasio	$MVA = (\text{Saham Beredar}) (\text{Harga Saham}) - \text{total ekuitas saham biasa}$
Debt to Equity Ratio	Rasio	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$
B. Dependen		
Kinerja keuangan	Rasio	$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas saham}} \times 100\%$

Note : VA = Value Added. VACA = Value Added Capital Employed. CE = Capital Employed. VAHU = Value Added Human Capital. HC = Human Capital. STCA = Structural Capital Value Added, rasio SC terhadap VA. SC = Structural Capital, VA-HC. MVA = Market Value Added. DER = Debt to Equity ratio. ROE = Return on Equity.

### 3. Research And Discussion Results

Sampel yang dipilih dalam penelitian ini menggunakan tehnik purposive sampling. Jumlah perusahaan yang masuk dalam kategori sub sektor makanan dan minuman selama 5 tahun dari tahun 2017 – 2021 sebesar 26 perusahaan seperti pada Tabel II.

Table II.  
Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar  
Di BEI Tahun 2017-2021

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk
2	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta, Tbk
3	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry, Tbk
4	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesi, Tbk
5	CLEO	PT. Sariguna Primatirta, Tbk
6	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara, Tbk
7	DLTA	PT. Delta Djakarta, Tbk
8	DMND	PT. Diamond Food Indonesia, Tbk
9	FOOD	PT. Sentra Food Indonesia, Tbk
10	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya, Tbk
11	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada, Tbk
12	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk
13	IKAN	PT. Era Mandiri Cemerlang, Tbk
14	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk
15	KEJU	PT. Mulia Boga Raya, Tbk
16	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk
17	MYOR	PT. Mayora Indah, Tbk
18	PANI	PT. Pratama Abadi Nusa Industri, Tbk
19	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi, Tbk
20	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga, Tbk
21	PSGO	PT. Palma Serasih, Tbk
22	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo, Tbk
23	SKBM	PT. Sekar Bumi, Tbk
24	SKLT	PT. Sekar Laut, Tbk
25	STTP	PT. Siantar Top, Tbk
26	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk

Sumber : BEI Diolah 2022

Dari 26 Perusahaan jumlah yang lolos atau sesuai kriteria penelitian (dikurangi perusahaan yang tidak lengkap laporan keuangannya, perusahaan yang rugi dalam periode penelitian, perusahaan yang memakai mata uang selain Rupiah, dan perusahaan dengan data anomali) tersisa sebanyak 9 perusahaan dengan total seluruh sampel adalah 45 sampel.

Penelitian ini dilakukan selama 5 tahun agar dapat mengetahui gambaran tentang kinerja keuangan perusahaan yang diteliti. Laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman bersumber dari mengunduh Laporan Keuangan Tahunan (Annual Report) di website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan penulis mengolah data dan melakukan uji hipotesis dengan menggunakan SPSS versi 25. Tabel III merupakan tabulasi data Intellectual Capital dimana perhitungan didapat dari laporan keuangan perusahaan yaitu dari hasil pengurangan OUT (total penjualan dan pendapatan lain-lain) dengan IN (total beban penjualan dan beban lain-lain kecuali beban karyawan).

Tabel III Intellectual Capital (IC)

No	Kode	Nama Perusahaan	Nilai IC				
			2017	2018	2019	2020	2021
1	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	1.9170	2.1863	2.2790	1.8257	2.6486
2	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	3.6661	3.0068	5.6685	4.7760	5.1822
3	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk	2.1897	2.0059	2.4382	2.4494	2.8581
4	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	3.2280	5.0640	5.3340	2.7662	1.9623
5	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	1.6872	1.6206	1.8725	1.6678	1.9821
6	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	1.5158	1.3742	1.1685	1.2620	1.5035
7	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	1.8112	1.8913	1.9814	1.9272	2.1938
8	STTP	PT. Siantar Top Tbk	2.5744	2.7184	3.4922	3.6989	3.5873
9	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	4.6487	4.3321	5.5862	5.5153	6.1767
Maksimal			4.6487	5.0640	5.6685	5.5153	6.1767
Minimal			1.5158	1.3742	1.1685	1.2620	1.5035
Rata-Rata			2.5820	2.6888	3.3134	2.8765	3.1216

Sumber : BEI Diolah 2022

Tabel IV merupakan tabulasi Market Value Added dimana perhitungan di dapat dari laporan keuangan yaitu hasil (saham beredar x harga saham) dikurangi dengan total ekuitas saham biasa.

Tabel IV. Market Value Added

No	Kode	Nama Perusahaan	Nilai MVA				
			2017	2018	2019	2020	2021
1	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	0.0614	0.0116	0.0127	0.0082	0.0069
2	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	-0.0014	-0.0016	-0.0014	-0.0020	-0.0027
3	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk	0.0137	0.0278	0.0578	0.0511	0.0464
4	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	0.0034	0.0116	0.0160	0.0177	0.0109
5	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	0.0507	0.0451	0.0495	0.0519	0.0557
6	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	0.0022	0.0016	-0.0033	-0.0041	-0.0037
7	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	0.0046	0.0070	0.0074	0.0068	0.0113
8	STTP	PT. Siantar Top Tbk	0.0433	0.0327	0.0375	0.0978	0.0659
9	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	0.1077	0.1083	0.1376	0.1371	0.1301
Maksimal			0.1077	0.1083	0.1376	0.1371	0.1301
Minimal			-0.0014	-0.0016	-0.0033	-0.0041	-0.0037
Rata-Rata			0.0317	0.0271	0.0349	0.0405	0.0356

Sumber : BEI Diolah 2022

Tabel V merupakan tabulasi Debt to Equity Ratio yang didapat dari laporan keuangan perusahaan yaitu total hutang dibagi dengan total ekuitas.

Tabel V.  
Debt to Equity Ratio

No	Kode	Nama Perusahaan	Nilai DER				
			2017	2018	2019	2020	2021
1	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	0.4455	0.1342	0.1306	0.1301	0.1217
2	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0.5422	0.1969	0.2314	0.2427	0.2235
3	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk	1.2181	0.3123	0.6249	0.4652	0.3461
4	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	0.2122	0.3475	0.3228	0.3688	0.4793
5	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	0.6168	0.5063	0.5140	0.3794	0.4709
6	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	0.5862	0.7023	0.7574	0.8386	0.9853
7	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	1.0687	1.2029	1.0791	0.9016	0.6409
8	STTP	PT. Siantar Top Tbk	0.6916	0.5982	0.3415	0.2902	0.1873
9	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Co	0.2330	0.1635	0.1686	0.8307	0.4415
		Maksimal	1.2181	1.2029	1.0791	0.9016	0.9853
		Minimal	0.2122	0.1342	0.1306	0.1301	0.1217
		Rata-Rata	0.6238	0.4627	0.4634	0.4941	0.4329

Sumber : BEI Diolah 2022

Tabel VI. Adalah rekapitulasi Return On Equity yang didapat dari laporan keuangan yaitu laba bersih setelah pajak dikurangi total saham beredar dikali 100%.

Tabel VI. Return on Equity

No	Kode	Nama Perusahaan	Nilai ROE				
			2017	2018	2019	2020	2021
1	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	0.0518	0.0700	0.0821	0.0458	0.0978
2	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0.1190	0.0949	0.1905	0.1442	0.1348
3	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk	0.1684	0.0995	0.1706	0.1484	0.1804
4	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	0.1008	0.1602	0.1617	0.0565	0.0236
5	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	0.0480	0.0436	0.0765	0.0522	0.0987
6	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	0.0253	0.0153	0.0009	0.0056	0.0299
7	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	0.0747	0.0942	0.1182	0.1045	0.1560
8	STTP	PT. Siantar Top Tbk	0.1560	0.1549	0.2247	0.2352	0.1871
9	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	0.1711	0.1469	0.1832	0.2321	0.2487
		Maksimal	0.1711	0.1602	0.2247	0.2352	0.2487
		Minimal	0.0253	0.0153	0.0009	0.0056	0.0236
		Rata-Rata	0.1017	0.0977	0.1342	0.1138	0.1286

Sumber : BEI Diolah 2022

Tabel VII menyajikan hasil uji deskriptif terhadap data yang diuji dengan SPSS 25. Pada Tabel tersebut, kolom N menunjukkan jumlah data yang digunakan, yaitu sebanyak 45 sampel, terdiri dari 9 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 sampai 2021 dan sudah sesuai dengan kriteria untuk dijadikan sampel penelitian.

Tabel VII  
Hasil Uji Statistik deskriptif  
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y1_ROE	45	.000900	.248700	.11521111	.066064150
X1_VAIC	45	1.168500	6.176700	2.91647333	1.412478338
X2_MVA	45	-.004100	.137600	.03397333	.040339662
X3_DER	45	.121700	1.218100	.49538889	.303600424
Valid N (listwise)	45				

Sumber : Data diolah dengan SPSS 25

Intellectual Capital memiliki nilai minimum 1.1685 dimiliki PT. Sekar Bumi, Tbk dan nilai maksimum 6.1767 dimiliki oleh PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk. Nilai rata-rata sebesar 2.9165 yang menunjukkan bahwa rata-rata pengaruh IC tahun 2017-2021 adalah 291.65% dan dengan nilai standar deviasi sebesar 1.4125. Karena nilai rata-rata besarnya pengaruh IC lebih besar daripada nilai standar deviasinya, maka variable IC menunjukkan penyebaran data yang baik.

Market Value Added (MVA) memiliki nilai minimum -0.0041 yang dimiliki oleh PT. Sekar Bumi, Tbk dan nilai maksimum sebesar 0.1376 dimiliki oleh PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk. Nilai rata-rata sebesar 0.0340 menunjukkan bahwa rata-rata besarnya pengaruh MVA tahun 2017 sampai dengan 2021 adalah 3.4 % dan dengan nilai standar deviasi sebesar 0.0403. Dengan lebih besarnya nilai standar deviasi dibanding nilai rata-rata, menunjukkan bahwa data memiliki sebaran yang kurang baik.

Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai minimum 0.1217 yang dimiliki oleh PT. Buyung Poetra Sembada, Tbk. dan nilai maksimum sebesar 1.2181 dimiliki oleh PT. Sariguna Prima Tirta, Tbk. Nilai rata-rata sebesar 0.4954 menunjukkan bahwa rata-rata besarnya pengaruh DER tahun 2017 sampai dengan 2021 adalah 49.54% dan dengan nilai standar deviasi sebesar 0.3036. Dengan lebih besarnya nilai rata-rata dibanding standar deviasi, menunjukkan bahwa data memiliki sebaran yang baik.

Return on Equity (ROE) memiliki nilai minimum 0.0009 yang dimiliki oleh PT. Sekar Bumi, Tbk dan nilai maksimum sebesar 0.2487 dimiliki oleh PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk. Nilai rata-rata sebesar 0.1152 menunjukkan bahwa rata-rata besarnya pengaruh ROE tahun 2017 sampai dengan 2021 adalah 11.52% dan dengan nilai standar deviasi sebesar 0.0661. Dengan lebih besarnya nilai rata-rata dibandingkan standar deviasi, menunjukkan bahwa data memiliki sebaran yang baik.

Tabel VIII. Menunjukkan hasil pengujian normalitas Kolmogorov-Smirnov (K-S) yang menunjukkan bahwa sebaran data adalah normal.

Tabel VIII.  
Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03974045
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.109
	Negative	-.082
Test Statistic		.109
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

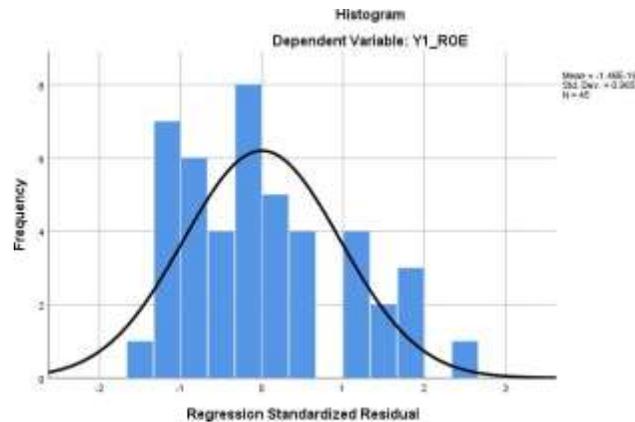
c. Lilliefors Significance Correction

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data diolah dengan SPSS 25

Pada Tabel VIII di atas, uji normalitas menunjukkan level signifikan lebih besar dari  $\alpha$  yaitu  $0.200 > 0.05$  yang berarti residual terdistribusi secara normal. Pengujian normalitas dengan histogram dan normal probability plot ada pada Gambar I berikut :

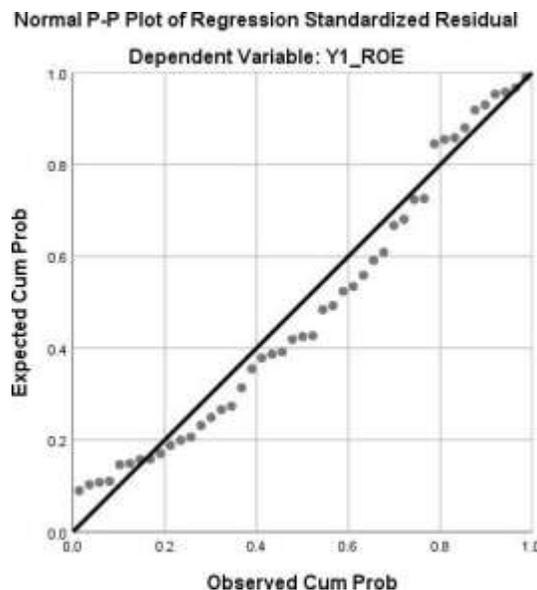
Gambar I Histogram Normal Plot



Sumber : Data diolah dengan SPSS 25

Plot regresi dari sebaran data disajikan pada Gambar 2.

Gambar 2 Plot Regresi.



Histogram di atas (Gambar 1) menunjukkan grafik berbentuk bel yang berada di tengah-tengah gambar, tidak miring ke kiri atau ke kanan, sedangkan pada grafik P-P Plot (Gambar 2) pola titik-titik membentuk panjang mengikuti arah garis diagonal dimana jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal.

Berdasarkan dua gambar di atas dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memenuhi syarat normal probability plot sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas yang artinya data dalam penelitian ini berasal dari populasi berdistribusi normal.

Tabel IX  
Hasil Uji Multikolinieraritas  
Coefficients<sup>a</sup>

Unstandardized Coefficients Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1_VAIC	0.668	1.498
X2_MVA	0.787	1.27
X3_DER	0.812	1.232

a Dependent Variable: Y1\_ROE

Sumber : Data diolah dengan SPSS 25

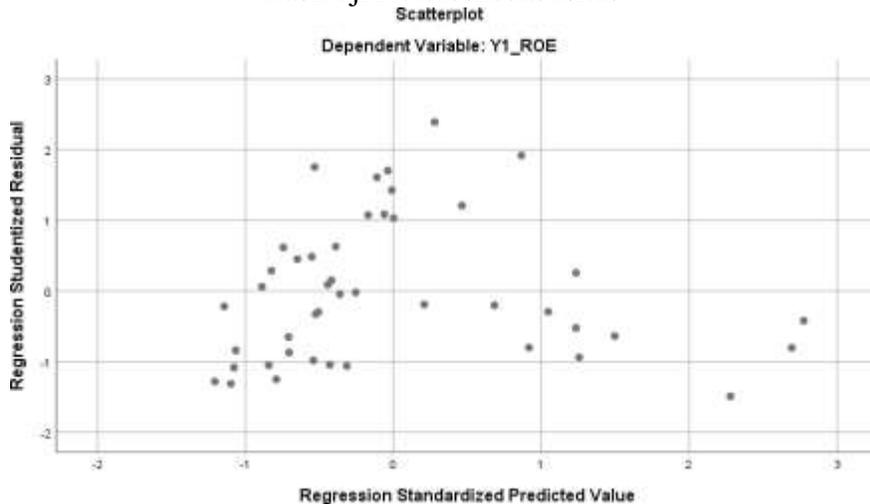
Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen), dimanam model regresi yang benar sewajarnya tidak terdapat korelasi antara variabel bebas, disajikan pada Tabel IX di atas.

Pada Tabel IX di atas memperlihatkan nilai tolerance untuk IC adalah 0.668, untuk MVA sebesar 0.787, dan untuk DER sebesar 0.812. Berarti dari keempat variabel tersebut berada diatas 0.10. Sementara untuk VIF dari IC adalah 1,498, untuk MVA sebesar 1.270, dan DER sebesar 1.232. Keempat variabel tersebut menunjukkan nilai VIF < 10. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas dalam Gambar III adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu penelitian ke penelitian yang lain. Cara mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dengan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di studentized.

Gambar III

Hasil uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data diolah dengan SPSS 25

Dilihat dari gambar III dimana pada grafik Scatterplot titik- titik yang menyebar secara acak dan tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat diambil disimpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas pada model regresi.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dilakukan dengan Uji Durbin-Watson (DW test) disajikan pada Tabel X.

Tabel X  
Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.810 <sup>a</sup>	.656	.631	.040132768	2.332

a. Predictors: (Constant), X3\_DER, X2\_MVA, X1\_VAIC

b. Dependent Variable: Y1\_ROE

Sumber : Data diolah dengan SPSS 25

Pada Tabel X terlihat bahwa nilai DW sebesar 2.332. Nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5%. Nilai di Tabel DW untuk Du dengan Jumlah sampel 45 (n) dan jumlah variable independen 3 (k-3) adalah 1.6662. Dihitung  $4-1.6662$  adalah 2.3338. Dimasukkan dalam rumus  $du < DW < 4-Du$  adalah terbukti  $1.6662 < 2.3320 < 2.3338$ . Dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi.

Model regresi berganda disajikan dalam tabel XI dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat. Model regresi berganda dianalisa dengan menggunakan program SPSS 25 yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XI  
Uji Regresi Linear Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.015	.022		-.690	.494
	X1_VAIC	.033	.005	.710	6.337	.000
	X2_MVA	.438	.169	.268	2.593	.013
	X3_DER	.037	.022	.172	1.693	.098

a. Dependent Variable: Y1\_ROE

Sumber : Data diolah dengan SPSS 25

Dari tabel di atas dirumuskan persamaan regresi linear berganda berikut:  $Y = -0.015 + 0.033 (X1) + 0.438 (X2) + 0.037 (X3) + e$

Rumus di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

Nilai konstanta negatif (-0.015) yang berarti bahwa jika variabel-variabel independen tidak ada perubahan atau sama dengan nol, maka menurunkan Kinerja Keuangan sebesar 0.015. Nilai koefisien regresi ( $\beta$ ) (X1) variabel IC bernilai positif sebesar 0.033 yang menunjukkan jika IC naik sebesar 1 satuan maka akan mengakibatkan kenaikan kinerja

keuangan sebesar 0.033.

Nilai Koefisien Regresi ( $\beta$ ) (X2) variabel MVA bernilai negatif sebesar 0.438 yang menunjukkan jika MVA meningkat sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel-variabel lain adalah tetap, maka akan menaikkan kinerja keuangan sebesar 0.438.

Nilai Koefisien Regresi ( $\beta$ ) (X3) variabel DER sebesar 0.037 yang menunjukkan jika DER naik sebesar 1 satuan maka akan mengakibatkan kenaikan kinerja keuangan sebesar 0.037. Pada Penelitian ini diterapkan uji hipotesis yang menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dengan uji T dan menguji pengaruh variabel independen secara simultan menggunakan uji f dan adjusted R square.

Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji T) pada Tabel XII.

Tabel XII  
Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-0.015	0.022		-0.690	0.494
	X1_VAIC	0.033	0.005	0.710	6.337	0.000
	X2_MVA	0.438	0.169	0.268	2.593	0.013
	X3_DER	0.037	0.022	0.172	1.693	0.098

Sumber : Data diolah dengan SPSS 25

Nilai t Tabel dicari dengan posisi horizontal  $\alpha/2 = 0.025$  dan posisi vertikal  $n-k-1 = 45 - 3 - 1 = 41$ . Hasil t Tabel adalah 2.01954.

Kesimpulan dari Tabel XII adalah sebagai berikut:

Variabel IC menghasilkan nilai sebesar 0.033 dengan tingkat signifikan ( $\alpha=0,05$ ) serta nilai t hitung sebesar 6.337 dan Nilai t tabel adalah sebesar 2,01954 serta nilai sig. 0,000. Dalam penelitian ini, berarti t hitung  $6.337 > 2,01954$  t tabel. Nilai Sig  $0,000 < 0,05$  tingkat signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa IC berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Variabel MVA menghasilkan nilai sebesar 0.438 dengan tingkat signifikan ( $\alpha=0,05$ ) serta nilai t hitung sebesar 2.593 dan Nilai t tabel adalah sebesar 2,01954 serta nilai sig. 0,013. Dalam penelitian ini, berarti t hitung  $2.593 > 2,01954$  t tabel. Nilai Sig  $0,013 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa MVA berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Variabel DER menghasilkan nilai sebesar 0.037 dengan tingkat signifikan ( $\alpha=0,05$ ) serta nilai t hitung sebesar 1.693 dan Nilai t tabel adalah sebesar 2,01954 serta nilai sig. 0,098. Dalam penelitian ini, berarti t hitung  $1.693 < 2,01954$  t tabel. Nilai Sig  $0,098 > 0,05$  tingkat signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Uji Hipotesis Simultan (Uji F) disajikan pada Tabel XIII.

Tabel XIII Tabel Uji F  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.126	3	0.042	26.077	.000 <sup>b</sup>
	Residual	0.066	41	0.002		
	Total	0.192	44			

a. Dependent Variable: Y1\_ROE

b. Predictors: (Constant), X3\_DER, X2\_MVA, X1\_VAIC

F Tabel dicari dengan posisi horizontal df tabel dan posisi vertikal  $n-k-1 = 45 - 3 - 1 = 41$ . Hasil F Tabel adalah 2.83.

Pada tabel XIII di atas perhitungan hipotesis simultan diketahui bahwa tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$  dengan nilai  $f$  hitung sebesar 26.077 dan diketahui  $f$  tabel sebesar 2.83 serta nilai sig. sebesar 0,000. Yang berarti  $f$  hitung  $26.077 > 2,83$   $f$  tabel dan nilai sig  $0,000 < 0,05$  tingkat signifikan. Sehingga dapat disimpulkan secara simultan antara IC, MVA dan DER berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Uji Adjusted R<sup>2</sup> atau Koefisien determinasi atau R<sup>2</sup> Disajikan pada Tabel XIV.

Uji ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (X) secara bersama-sama dapat memengaruhi variabel dependen (Y).

Tabel XIV Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.810 <sup>a</sup>	0.656	0.631	0.040132768

a.Predictors: (Constant), X3\_DER, X2\_MVA , X1\_VAIC

b.Dependent Variable: Y1\_ROE

Sumber : Data diolah dengan SPSS 25

Pada Tabel XIV dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R sebesar 0.631. Hal ini berarti variabel independen (IC, MVA, DER) mampu menjelaskan perubahan variabel dependen (Kinerja Keuangan) sebesar 0.631 atau 63.1%. Sedangkan sisanya sebesar 36.9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini.

Nilai Koefisien Regresi untuk Intellectual Capital (IC) sebesar 0.033 dengan probabilitas tingkat sig sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan yang diharapkan ( $0,000 < 0,05$ ). hitung  $6.337 > 2,01954$  maka dapat disimpulkan bahwa Intellectual Capital (IC) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu Ferandi Prasetyo (2015), yang menyatakan bahwa variabel Intellectual Capital (IC) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Konsepnya adalah jika perusahaan mampu mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangannya maka akan semakin menguntungkan perusahaan dan menarik investor-investor baru untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Dengan meningkatnya value added yang dihasilkan perusahaan, diharapkan kinerja keuangan juga semakin meningkat di tahun berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Intellectual Capital (IC) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan diterima.

Nilai Koefisien Regresi untuk Market Value Added (MVA) sebesar 0.438 dengan probabilitas tingkat sig sebesar 0,070 lebih besar dari taraf signifikan yang diharapkan ( $0,013 < 0,05$ ), dan dari sisi  $t$  hitung dan  $t$  tabel. Nilai  $t$  hitung sebesar 2.593 maka dapat disimpulkan bahwa Market Value Added (MVA) berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu Maheni Ika Sari & Bayu Wijyantini (2018), yang menyatakan bahwa variabel MVA berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jadi dapat dikatakan bahwa MVA berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa Market Value Added (MVA) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan diterima.

Nilai koefisien regresi untuk Debt to Equity Ratio sebesar 0.037 dengan tingkat signifikan ( $\alpha=0,05$ ) serta nilai t hitung sebesar 1.693 dan Nilai t tabel adalah sebesar 2,01954 serta nilai sig. 0,098. Dalam penelitian ini, berarti  $t \text{ hitung } 1.693 < 2.01954 \text{ t tabel}$ . Nilai Sig 0,098  $> 0,05$  tingkat signifikan.

Dapat disimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017- 2021. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Nanda (2017) bahwa DER tidak berpengaruh terhadap ROI, baik secara parsial maupun simultan dengan Current Ratio.

Hal ini juga menunjukkan bahwa penambahan utang, meskipun ditujukan untuk pengembangan perusahaan tidak selalu berdampak baik, karena disisi lain juga harus dipertimbangkan bahwa dengan meningkatnya utang, maka biaya atau cost of money juga akan meningkat, sehingga peningkatan kinerja keuangan nett atau transaksi bersih tidak naik signifikan. Berdasarkan pada uji f sebelumnya, diperoleh nilai f hitung 26.077 dengan tingkat sig  $\alpha = 0,05$  dan nilai sig sebesar 0,000. Tingkat signifikan menunjukkan nilai sig  $0,000 < 0,05$  dan dari sisi f hitung  $> f \text{ tabel}$  dimana  $26.077 > 2.83$ . Hal ini menunjukkan variabel IC, MVA, EVA, dan DER secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, maka dapat dikatakan H4 diterima.

Dalam perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diketahui bahwa IC, MVA dan DER memiliki pengaruh yang cukup besar serta signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Semakin baik nilai IC, MVA dan DER pada suatu perusahaan maka dapat terlihat kondisi kinerja keuangan yang sesungguhnya.

#### 4. Conclusion

Berdasarkan pengujian dan analisa data dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa Intellectual Capital terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, Market Value Added terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sementara Debt to Equity Ratio terbukti tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Secara bersama-sama, Intellectual Capital, Market Value Added dan Debt to Equity Ratio terbukti berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan periode masa penelitian dan jumlah sampel yang diteliti agar dapat menggambarkan kondisi kinerja keuangan perusahaan di masa mendatang yang sebenarnya, juga dapat menambah variabel lain yang tentunya berkaitan terhadap kinerja keuangan. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan pada perusahaan sektor yang berbeda agar dapat diteliti lebih lanjut dan sebagai tambahan pemahaman mengenai kinerja keuangan.

#### 5. Reference List

Andansari, Neni Awika. (2016). Pengaruh *Return On Equity (ROE)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, *Price to Book Value (PBV)* Terhadap *Return Saham* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2014), *Journal Of Accounting*, Vol 2 No. 2.

Devi, S., Budiasih, I. G. N., & Badera, I. D. N. (2017). Pengaruh Pengungkapan *Enterprise Risk Management* dan Pengungkapan *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 14(1), 20–45.

Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBMSPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.

Ifada, Luluk M. dan Nayitrotul Inayah. (2017). Analisis Pengaruh Tingkat *Leverage* Terhadap

- Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013), Vol. 12 No.1 Juni 2017 : 19 - 36 Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi UNISSULA Semarang.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan, cetakan ke-7*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kusuma, Rizka Ayu, Topowijono. (2018). Pengaruh *Economic Value Added (EVA)* dan *Market Value Added (MVA)* Terhadap Return Saham. (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016), *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol 61 No. 3, 2018.
- Prasetio, Ferandi. (2015). Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Dan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013). Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Putri, Ni Luh Putu Ika Ardina dan Ni Nyoman Ayu Diantini . (2016). Analisis Penilaian Pasar Terhadap *Return Saham* Pada Industri Barang Konsumsi. Universitas Udayana. Denpasar.
- Sari, Maheni Ika dan Bayu Wijyantini. (2018). Mengukur Kinerja Keuangan Dengan *EVA dan MVA*, Volume 3, Nomor 1 2018: 68-73 Universitas Muhammadiyah Jember.
- Simbolon, Ratih F. D., Moch. Dzulkirom, Muhammad Saifi. (2014). Analisis *EVA (Economic Value Added)* Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Farmasi Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012), *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 8 No.1 Februari 2014.
- Soetedjo, Soengeng dan Safrina Mursida. (2014). Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan, SNA XVII. Mataram.
- Stewart, T., & Ruckdeschel, C. (1998). *Intellectual capital: The new wealth of organizations, Perf. Improv.*, 37(7), 56-59.
- Nanda, Adek Ayu (2017) Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Investment* pada perusahaan makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ulum, Ihyaul. (2013). Model Pengukuran Kinerja *Intellectual Capital* Dengan IB- VAIC di Perbankan Syariah. *INFERENSI* 7(1), 185-206.
- Ulum, Ihyaul. (2017). *Intellectual Capital: Model Pengukuran, Framework Pengungkapan, dan Kinerja Organisasi*. Malang: Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang.
- Young, S. David and O Bryen, dan Stephen F. (2001). *EVA dan Manajemen Berdasarkan Nilai. Terjemahan Lusy Widjaja*. Jakarta: Salemba Empat.
- Website Bursa Efek Indonesia. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)